

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik ataupun buruknya pribadi manusia menurut ukuran pormatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 tercantum tujuan pendidikan nasional yang bunyinya :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat diambil kesimpulan dari tujuan pendidikan tersebut, bahwasannya pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dalam pendidikan, peranan orang dewasa sangat dibutuhkan yaitu untuk membantu individu lainnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum dalam UU Sisdiknas No 22 Tahun 2003 Bab II Pasal 2.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM). Walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana untuk mengembangkan SDM yang dilakukan dengan sistematis, progmatis dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemajuan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi maupun sosial.

Pembinaan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan formal di sekolah, berarti merealisasikan tujuan pendidikan nasional menciptakan manusia yang seimbang perkembangan intelektualnya. Tiap bidang pendidikan dan bidang studi di lembaga pendidikan formal kewajiban memenuhi tugasnya. Tugas tersebut, meliputi juga tugas yang harus dipenuhi oleh Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun ruang lingkup pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dicari kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan sumber dayanya, menjadi sumber pengajaran ilmu pengetahuan. Dengan demikian segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan lingkungan alam dan segala prosesnya.

Menjadi sumber pengajaran yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS dikelompokkan ke dalam dua aspek yakni (1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, dan (2) kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktis pengalaman belajar. Kedua hal tersebut harus dijadikan pegangan dan acuan dalam aktivitas sehari-hari sehingga dengan belajar IPS, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial sesuai kompetensi yang diharapkan.

Bagi kelas empat Sekolah Dasar, pembelajaran mengenai permasalahan sosial dikategorikan pembelajaran yang cukup tinggi, walaupun konteksnya pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi, banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam mengetahui permasalahan sosial, sehingga guru harus menyajikan materi secara kongkrit dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien untuk menarik perhatian, motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator harus dapat memilah dan memilih dengan baik terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung nantinya dapat berjalan dengan baik, dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Cibabat Mandiri 4 ditemukan masalah-masalah sebagai berikut : kurangnya pemahaman siswa terhadap materi permasalahan sosial sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dari 38 orang siswa, hanya 6 orang siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sisanya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa pada saat belajar yang lebih senang bermain-main dengan teman sebangkunya seperti, mengobrol, mengganggu temannya, dari pada mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, kemudian model, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan karena keterbatasan tempat, waktu dan biaya. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melihat pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru/*teacher centered*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun dapat mencapai KKM yang telah ditentukan,

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat untuk dapat lebih memotivasi siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat terlihat dalam proses pembelajaran sebagai solusi dari masalah yang dihadapi dikelas. Dengan hal

tersebut peneliti mencari, memilah dan memilih suatu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yakni model pembelajaran *make a match*.

Dalam mencapai keberhasilan penelitian ini, maka penulis memilih model pembelajaran *make a match* yang menurut penulis anggap dapat mengatasi permasalahan – permasalahan di atas. Model pembelajaran *make a match* ini dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam menerima pelajaran selain itu model pembelajaran ini juga mampu mendorong motivasi siswa karena dalam kegiatannya, akan ada *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Selain itu, melalui model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang berlangsung menonjolkan kegiatan siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS pada Materi Permasalahan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Make a Match*” Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Cibabat Mandiri 4 Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Dari data yang diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan di SDN Cibabat Mandiri 4 dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi permasalahan sosial sehingga hasil belajar siswa relatif rendah

2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar .
3. Model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar.
4. Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar.
5. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4 dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang diuraikan di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas nama yang diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

- c. Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial di kelas IV.

D. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah disebutkan adalah masih luas, sehingga tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan seluruhnya dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga objek yang akan diteliti dapat menjadi jelas dan dapat menghindari kesalahpahaman maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih kurang dari KKM yang telah ditentukan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
2. Untuk mengetahui penerapan model *make a match* dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.

4. Untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial siswa di kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai permasalahan sosial dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match*.
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

b. Bagi Guru

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

2. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *make a match*.

G. Definisi Operasional

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, identik dengan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar menghasilkan *output* yang indikatornya adalah prestasi belajar.

1. Pengertian belajar

Menurut Gagne (dalam ngalim Purwanto 2007 : 84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

2. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan – perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku – perilaku pribadi siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Menurut Muhibbin Syah (2013: 141) mengemukakan “ prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Pendapat perbedaan dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar

yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun diluar diri (faktor eksternal) pendapat lain menurut Ngalim Purwato (2007; 102) menyatakan berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam – macam faktor. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, diantaranya :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individu yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, latihan dan faktor pribadi).
- b. Faktor dari luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain adalah faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dalam motivasi sosial.

3. Pengertian strategi pembelajaran

Agar tujuan dalam dunia pendidikan tercapai, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Miarso (2004) dalam Bukunya Warsita strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yaitu keinginan atau perilaku yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang diambil dari disiplin-disiplin ilmu IPS seperti Geografik, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.